

PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA KELAS X DI SMAN 11 KOTA JAMBI

***Rizka Octavia Sandra**

Pendidikan Fisika
Universitas Jambi
rizkaoctaviasandra@gmail.com

Muhammad Iqbal

Pendidikan Fisika
Universitas Jambi
muhammadiqbalbeebeen@gmail.com

Alexander Yudha Abimantara

Pendidikan Fisika
Universitas Jambi
alexanderyudha16@gmail.com

*koresponden author

Abstrak - Penelitian memiliki tujuan untuk melihat bagaimana hubungan sikap terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 11 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian sebanyak 60 siswa kelas X di SMAN 11 Kota Jambi. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik atau uji korelasi diperoleh nilai sebesar 0.042. hal ini berarti bahwa terdapat hubungan sikap siswa terhadap hasil belajar di SMA 11 Kota Jambi.

Kata Kunci : fisika, hasil belajar, hubungan, sikap

Abstract – This study aims to see how the relationship between attitudes and learning outcomes of class X students at SMAN 11 Jambi City. This type of research is a quantitative study using a survey method with a sampling technique using purposive sampling technique. The research subjects were 60 students of class X at SMAN 11 Jambi City. The results of the study were based on hypothesis testing using the parametric test or correlation test, the value was 0.042. this means that there is a relationship between student attitudes towards learning outcomes at SMA 11 Kota Jambi.

Keywords : attitudes, learning outcomes, physics, relationships.

A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, pendidikan adalah usaha sadar dalam mewujudkan potensi SDM (sumber daya manusia), terutama pada peserta didik dengan melakukan pembimbingan serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik (Astalini dkk., 2018). Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan masa depan, karena Pendidikan selalu di prioritaskan untuk memepersiapkan peserta didik di masa yang akan datang (Armandita dkk., 2017). Dengan adanya pendidikan, maka maju dan mundurnya sebuah negara dapat dilihat dari kualitas yang ada di negara tersebut. Negara yang memiliki pendidikan yang baik, maka dapat menghasilkan SDM yang baik pula, dengan demikian dapat membawa negaranya menjadi negara yang maju serta unggul dan bermartabat. Jika pendidikan yang terdapat di sebuah negara tidak di kembangkan dan di fasilitasi secara baik, maka negara tersebut akan tidak maju dalam pembangunan negaranya (Agustinova, 2018). Pendidikan adalah investasi utama bagi setiap negara, apalagi bagi negara yang sedang dalam tahap pengembangan serta giat dalam membangun negaranya. Pengembangan ini hanya dapat di rujuk kepada peserta didik yang telah di persiapkan melalui pendidikan, dimana mutu pendidikan ini bergantung pada mutu guru yang telah di persiapkan oleh negara secara khusus untuk dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajarannya (Nugraha, 2018).

Menurut Hanna dkk., (2016) Fisika merupakan proses serta produk, dimana proses artinya ini prosedur untuk menemukan produk fisika seperti fakta, konsep, prinsip, teori ataupun hukum. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit serta seringkali oleh sebagian peserta didik menghindarinya, karena mata pelajaran fisika sangat membutuhkan ketekunan, keseriusan, serta banyak melatih diri. Fisika seringkali di anggap sulit karena pembelajaran fisika yang berlangsung secara konvensional (ceramah), dimana peserta didik di harapkan mampu dalam menghafal berbagai rumus-rumus yang abstrak. Dengan rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika maka membuat peserta didik menjadi malas dalam mengerjakan tugas, serta membuat peserta didik menjadi malas untuk membaca buku ataupun hal lain yang berhubungan dengan mata pelajaran fisika. Situasi seperti ini akan dapat menghambat proses pembelajaran, dan akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dampak yang akan terjadi jika hal ini terus berlangsung yakni mengakibatkan turunnya mutu pendidikan, untuk itu hal ini perlu di lakukan evaluasi terhadap aspek belajar peserta didik (Astalini dkk., 2019). Keberhasilan dalam proses pembelajaran fisika, dapat di ukur dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nedawati, 2020).

Menurut Sunhaji. (2012) Proses pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar, selanjutnya

Fatimah & Sari. (2018) mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat serta proses mendapatkan fakta-fakta yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Sasaran dari pembelajaran yaitu mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang telah dielaborasi untuk setiap satuan Pendidikan (Hardiyanti dkk., 2018). Pada proses pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut akan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik di harapkan mampu dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai yang di perlukan peserta didik di dalam menempuh kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Asyhari & Hartati. (2015) Peserta didik harus di bekali dengan kemampuan dalam pembelajaran sepanjang hayatnya, dengan belajar dari berbagai sumber, mampu bekerja sama dengan baik, dapat beradaptasi, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Dengan hal tersebut, Paradigma dari pembelajaran harus di perbaiki dan di mosisikan pada siswa sebagai pusat dari pembelajaran (student centered), dimana peserta didik mampu mengevaluasi pengetahuannya berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitarnya (Wahyudi, 2017).

Di dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran fisika, yang sangat penting untuk di perhatikan adalah sikap peserta didik. Sikap yang muncul selama terjadinya proses pembelajaran adalah hal yang penting di dalam membimbing perilaku peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang mempunyai pandangan tersebut akan bersikap berbeda dengan peserta didik yang mempunyai pandangan sikap yang lebih positif di dalam proses pembelajaran. Sikap positif ini sangat baik bagi peserta didik, karena sikap positive ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik, begitupun sebaliknya dimana siswa yang tidak memiliki sikap positif selama proses pembelajaran, akan mengalami penurunan pada hasil belajarnya. Oleh sebab itu, untuk peserta didik yang mempunyai sikap positif dapat mempengaruhi serta meningkatkan hasil belajar dari peserta didik lainnya. Sikap yang muncul ini berasal dari diri tiap masing peserta didik itu sendiri, dimana respon dari peserta didik tersebut akan menunjukkan ketertarikan atau tidak akan objek yang di tampilkan Untuk peserta didik yang tidak menyukai pelajaran fisika akan terlihat jelas sikap yang di perlihatkan serta dapat terlihat dari hasil pembelajaran fisiknya. Minimnya sikap positif yang di miliki oleh peserta didik terhadap pelajaran fisika akan berdampak banyak dalam proses pembelajaran dimana dampak ini akan berpengaruh pada potensi dari peserta didik. Peserta didik yang minim akan sikap positif terhadap pelajaran fisika akan berdampak pada kurangnya tingkat kepercayaan dirinya di dalam hasil kinerja ataupun kurang dalam mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di fisika (Astalini dkk., 2019).

B. METODE

Metode survei dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Metode survei akan memudahkan peneliti dalam menguji hipotesis-hipotesis tentang hubungan sikap siswa dan hasil belajar fisika siswa kelas X di SMAN 11 Kota Jambi serta menarik kesimpulan dengan menguji banyak sampel. Penelitian kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis hubungan sikap terhadap hasil belajar fisika di SMAN 11 Kota Jambi.

Teknik *purposive sampling* dipilih pada penelitian ini. *Purposive* sendiri berarti tujuan yang berarti teknik ini lebih mengutamakan tujuan dan teknik ini membuat peneliti tidak mengambil sampel secara acak atau berdasarkan daerah. Subjek dari penelitian ini adalah 60 siswa kelas X dari SMAN 11 Kota Jambi.

Instrument pada penelitian ini berupa instrument soal dan sikap. Instrument soal pada penelitian ini berjumlah 45 item soal yang valid dengan menggunakan instrument likert untuk menghitungnya. Cara mengetahui intervalnya adalah dengan mengurangi nilai tertinggi dari data dengan nilai terendah dari data lalu dibagi dengan 5 yang sesuai skala likert. Setelah didapatkan intervalnya maka peneliti mengetahui hasil belajar dari subjek termasuk baik atau tidak baik. Instrumen selanjutnya merupakan instrument sikap yang diadopsi dari Darmawangsa dkk., (2018) dimana terdapat 54 item pernyataan valid dengan tingkat reabilitas 0,8. Skala likert digunakan dalam menjawab pernyataan pada instrumen dengan nilai 5 berarti sangat setuju, nilai 4 berarti setuju, nilai 3 berarti netral, nilai 2 berarti tidak setuju dan nilai 1 berarti sangat tidak setuju.

Prosedur penelitian dimulai dengan mengikuti prosedur sesuai dengan tahapan yang sudah runtut, diawali dengan persiapan proposal, merumuskan masalah dan penentuan variabel. Setelah itu dilakukan tinjauan Pustaka dan mencari teori pendukung bahasan masalah dan mencari instrumen yang dibutuhkan. Pada tahap pengambilan data diberikan kepada 60 siswa SMAN 11 Kota Jambi berupa kuesioner pernyataan dan soal. Dari pengambilan data maka dilakukan analisis data dengan menyaring data-data yang layak.

Analisis deskriptif dengan bentuk korelasi merupakan analisis yang digunakan dimana tujuannya agar peneliti dapat melihat seberapa kuat hubungan dari sikap siswa terhadap hasil belajar fisika yang telah dikelompokkan dengan skala likert. Untuk mengetahui besar kuatnya korelasi dari sikap dengan hasil belajar maka peneliti menggunakan IBM SPSS statistic sebagai alat untuk mengujinya dimana syaratnya adalah bahwa nilai dari signifikantnya harus kecil dari 0,05 maka akan ada korelasi antara sikap dan hasil belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Kota Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa. Instrument dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu instrument penilaian sikap yang diadopsi dari darmawangsa dan juga instrument tes soal yang disesuaikan untuk kelas X. Pada angket sikap, siswa akan diberi nilai sesuai dengan skala likert dan untuk penilaian tes soal untuk setiap jawaban benar akan diberi nilai 1 dan jawaban yang salah akan diberi nilai 0.

Setelah dilakukan pengambilan sampel maka selanjutnya peneliti mengolah data dengan melakukan berbagai uji untuk melihat bagaimana analisis data dari hasil sampel dari siswa kelas X di SMAN 11 Kota Jambi yang dibahas sebagai berikut.

Uji Persyaratan

Analisis

Data Normalitas

Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas X IPA SMAN 11 Kota Jambi

	Hasil Belajar	Sikap Siswa
Statistic	0.093	0.113
Kolmogrov-Smirnov df	60	60
Sig	0.200*	0.056

Dari table 1 maka dapat dianalisis dan diketahui nilai signifikansi untuk hasil belajar sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0,05 berarti data hasil belajar siswa kelas X di SMAN 11 Kota Jambi berdistribusi normal. Dengan syarat untuk distribusi normal nilai signifikansi harus lebih besar dari 0.05. Pada data sikap siswa didapatkan nilai signifikasinya sebesar 0.056 > 0.05 yang berarti data sikap siswa kelas X di SMAN 11 berdistribusi normal. Dengan nilai output dari kedua data yang lebih besar dari 0.05 berarti H_0 diterima dan semua data berdistribusi normal.

Linearitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Kelas X IPA SMAN 11 Kota Jambi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1239.323	16	77.458	1.276	0.256

	Linearity	267.541	1	267.541	4.407	0.042
	Deviation from Linearity	971.782	15	64.785	1.067	0.412
Within Groups		2610.411	43	60.707		
Total		3849.733	59			

Nilai signifikansi dari uji linearitas yang ada harus lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 dapat diterima yang berarti bahwa semua garis regresi yang terbentuk dari variable Y yang dipengaruhi oleh variable X. Terlihat dalam tabel 2 bahwa nilai signifikansi linearitas dari data sikap dan hasil belajar siswa di SMAN 11 Kota Jambi sebesar $0.412 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa garis regresi yang terbentuk adalah linear ataupun H_0 diterima. Dengan terpenuhinya asumsi bahwa sikap dan hasil belajar linear yang didapatkan dari pengujian linearitas melalui aplikasi IBM SPSS statistic. Terpenuhinya asumsi dari linearitas membuat peneliti dapat melanjutkan dengan uji statistic parametrik.

Uji Korelasi Person

Tabel 3. Hasil Uji Kolerasi Kelas X IPA SMAN 11 Kota Jambi

		Angket Kelas	Hasil Belajar
Sikap Siswa	Pearson Correlation	1	-.264 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		0.042
	N	60	60
Hasil Belajar Fisika	Pearson Correlation	-.264 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0.042	
	N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Setelah melakukan uji normalitas dan linearitas sebagai syarat untuk dapat menguji hubungan dari sikap siswa terhadap hasil belajar fisika kelas X di SMAN 11 Kota Jambi maka didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.042. Syarat dari adanya hubungan dari kedua variable sikap dan hasil belajar tersebut akan membuat asumsi H_1 diterima yaitu asumsi bahwa adanya hubungan antara kedua variable dengan nilai signifikansi harus kecil dari 0,05. Dari uji menggunakan IBM SPSS statistic maka didapatkan hasil bahwa nilai signifikasinya (2- tailed) sebesar $0,042 < 0.05$ yang berarti asumsi H_1 diterima dimana terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap hasil belajar fisika kelas X di SMAN 11 Kota Jambi.

Hasil dari penelitian dapat terlihat bahwa nilai signifikansi dari korelasi person

antara sikap siswa dengan hasil belajar siswa sebesar 0.042. Syarat bahwa untuk menentukan korelasi dari variable bebas x yang merupakan sikap siswa dan variable terikat y merupakan hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi siswa harus kecil dari 0.05 agar terdapat korelasi antara variable. Dari data terlihat bahwa nilai signifikasinya di SMAN 11 Kota Jambi memiliki korelasi dengan cukupnya hubungan antara sikap siswa terhadap hasil belajar siswa. Selain kecerdasan akademik, sikap dan karakter sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dan diterapkan dalam kurikulum saat ini. Dengan sikap yang baik maka siswa akan mampu menunjukkan jati dirinya sehingga siswa akan mampu membuat guru menilai bagaimana jati dirinya dan diarahkan. Sikap siswa di sekolah merupakan bentuk atau replikasi dari bagaimana sikap guru di sekolah. Dengan baiknya sikap siswa di kelas X SMAN 11 Kota Jambi maka memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa di SMAN 11 Kota Jambi yang menjadi lebih baik dan mampu memenuhi nilai karakter ataupun sikap yang wajib dilaksanakan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herbiadi dkk., (2015) bahwa sikap berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Selain itu hasil dari uji korelasi person yang dilakukan didukung dengan hasil penelitian Wulandari & Febrina., (2020) bahwa untuk melihat terdapatnya hubungan antara sikap dan hasil belajar maka nilai signifikansinya harus lebih kecil dari taraf signifikansinya yang sebesar 0,05, yang berarti menunjukkan hubungan antara sikap siswa dengan hasil belajar fisika siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa yang baik dengan hasil belajar fisika siswa yang diuji dengan menggunakan uji korelasi person, yaitu :

1. Bahwa dari hasil uji korelasi person didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMAN 11 Kota Jambi
2. Bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa yang baik dengan hasil belajar fisika siswa yang semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>

- Armandita, P., Wijayanto, E., Rofiatus, L., Susanti, A., & Rumiana, S. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XI Mia 3 Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 129–134.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>
- Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Haerul, P. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.15294/upej.v8i1.29510>
- Asyhari, A., & Hartati, R. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Darmawangsa, R., Astalini, & Kurniawan, D. A. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 6(1), 107–114.
- Fatimah, F., & Sari, R. D. K. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Hanna, D., Sutarto, & Harijanto, A. (2016). Model Pembelajaran Tema Konsep Disertai Media Gambar Pada Pembelajaran Fisika Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1), 23–29.
- Hardiyanti, K., Atalini, & Kurniawan, D. A. (2018). Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Edufisika*, 3(2), 1–11.
- Herbiadi, A., Sahala, S., & Arsyid, S. B. (2015). Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(5), 1–10.
- Nedawati, N. (2020). Deskripsi Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>

- Sunhaji, S. (2012). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Wahyudi, I. (2017). Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-Learning dengan Schoology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 187–199. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1850>
- Wulandari, M., & Febriana, N. Y. (2020). Analisis Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 122–128.